

**PENGEMBANGAN BUCERGAM (BUKU CERITA BERGAMBAR) UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Salwah Rini Apriyani¹, Bramianto Setiawan²

¹PGSD, FIKT, Universitas Pelita Bangsa

²PGSD, FIKT, Universitas Pelita Bangsa

¹salwariniapriyani@gmail.com

²sbramianto@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to produce picture story book products to improve the character of mutual cooperation of grade 1 elementary school students. The subjects of this study were grade 1 students of SDIT El Wafa. The type of research used in this study is research and development with the ADDIE model which consists of the stages of analysis, design, development, implementation and evaluation. The subjects of this study were grade 1 students of SDIT EL Wafa. The results of this research on developing picture story books are: (1) picture story media as a learning tool for Pancasila education, especially in the subject of mutual cooperation at school; (2) the media developed is in the form of a book with interesting illustrations in accordance with the development of grade 1 elementary school students; From the results of the feasibility test conducted by three validators, namely media experts, language experts, and bucergam material experts, an average percentage of 94.19% was obtained, with a very feasible category. The results of the teacher's response obtained an average percentage of 90.6%, while the results of the trial through the student response questionnaire for the small group test obtained a percentage of 84%, and the large group test obtained a percentage of 85%. The results before and after the treatment increased by 1,019 with a practical category.

Keywords: picture story book, mutual cooperation, pancasila education.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa kelas I sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDIT El Wafa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri tahap analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation) subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDIT EL Wafa. Hasil dari penelitian pengembangan buku cerita bergambar ini, yaitu: (1) media bucergam sebagai pembelajaran pendidikan Pancasila terutama pada materi pelajaran gotong royong disekolah; (2) media yang dikembangkan berbentuk buku dengan gambar ilustrasi menarik sesuai dengan perkembangan siswa kelas 1 SD; Dari hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh tiga validator yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi bucergam memperoleh rata-rata persentase 94,19 %, dengan kategori sangat layak. Hasil respon guru memperoleh rata-rata persentase 90,6%, sementara hasil

uji coba melalui angket respon siswa uji kelompok kecil memperoleh persentase 84%, dan uji kelompok besar memperoleh persentase 85%. Hasil sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan sebesar 1.019 dengan kategori praktis.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, gotong royong, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran kepada siswa agar memiliki pemahaman terhadap pengetahuan, keterampilan dan pemikiran yang kritis (Ade, 2019). Menurut Sara (2022) Pendidikan adalah salah satu bagian dalam kehidupan yang sangat penting, sehingga dapat membantu individu dalam berproses untuk menghadapi masa depan yang diharapkan. Rosyana dkk. (2021) mengatakan bahwa "Sasaran utama Pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas". Dapat disimpulkan, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting di kehidupan manusia sebab menjadikan pemikiran manusia menjadi lebih kritis untuk menghadapi masa yang akan datang dan menjadikan manusia yang berkualitas.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Indonesia saat ini menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum

sebelumnya. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan tiap satuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan untuk jenjang kelas I dan IV di sekolah dasar. Umami inayati (2022) Kurikulum merdeka memberikan hak belajar secara merdeka yaitu guru memerlukan strategi dalam penerapannya yaitu kurikulum yang berbasis proyek.

Tujuan dari penguatan pendidikan karakter gotong royong adalah untuk menanamkan siswa dalam pembentukan nilai-nilai karakter bangsa yang efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan memperlancar proses belajar, pemahaman, pemahaman dan mengamalkannya, mengarah pada pendidikan karakter, gotong royong yang mampu mengubah perilaku, cara berpikir dan bertindak, seluruh negara Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Khotimah, 2019).

Karakter gotong-royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu (Sitompul et al., 2022). Sikap untuk bekerja sama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama (Santrock dalam Sitompul et al., 2022). Karakter gotong-royong dinilai semakin melemah karena berkembangnya sikap sosial yang bersifat individualis, materialistik dan mengutamakan kebebasan (Effendi, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menemukan bahwa masih kurangnya keinginan siswa untuk ikut serta atau berperan aktif dalam kegiatan gotong-royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di SDIT EL Wafa menunjukkan bahwa belum terdapat media yang memadai, guru hanya menggunakan buku pelajaran yang sudah disediakan dari sekolah saja belum terdapat media yang memadai sehingga hal tersebut merasa siswa menjadi bosan. Hal ini tentu membuat siswa merasa kurang termotivasi dan kesulitan menerapkan gotong-royong

karena mereka tidak memahami secara utuh tentang karakter gotong-royong.

Pendidikan karakter dinilai penting karena dapat melatih siswa untuk mampu bekerja sama, kolaborasi dan berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu peneliti ingin mengembangkan sebuah media buku untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui buku cerita bergambar yang bertema Profil Pelajar Pancasila. Buku cerita ini memiliki keunggulan dalam penyampaian cerita yaitu memperkenalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bergotong royong.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi bahwa Kurangnya buku ajar disekolah, belum adanya pengembangan media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk pembelajaran pendidikan Pancasila dan rendahnya penerapan karakter gotong royong disekolah.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui desain pengembangan media untuk meningkatkan karakter gotong royong pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SDIT EL

Wafa, untuk menguji kelayakan buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 SDIT EL Wafa dan untuk mengetahui hasil penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 SDIT EL Wafa. Penelitian ini akan membahas, melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang telah ada sebelumnya. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dan menjadi pelengkap menyempurnakan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Adapun penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dan siswa mempermudah proses mengajar khususnya materi peningkatan karakter gotong royong siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 sekolah dasar, selain itu sebagai bekal siswa dalam menghadapi pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya buku cerita bergambar ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta mampu meningkatkan karakter gotong royong siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). Research and Development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan dapat diartikan sebagai dasar yang digunakan dalam mengembangkan suatu produk yang akan dihasilkan.

Model pengembangan juga dapat diartikan sebagai upaya memperluas untuk membawa suatu produk kepada produk yang lebih sempurna (Birru Muqdamien, Umayah, Juhri Desty Puji Raraswaty, 2021). Hasil produk dari penelitian ini dapat berbentuk software ataupun hardware seperti buku, modul, paket, program pembelajaran dan alat bantu belajar.

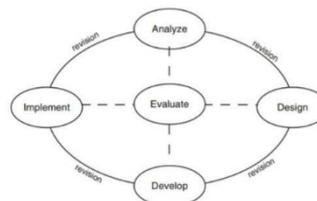
Subjek penelitian pada pengembangan ini meliputi tiga orang validator yang terdiri dari validator media, validator bahasa dan validator materi. Sasaran pemakaian dari produk ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar SDIT EL Wafa.

Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli bahasa, ahli materi, dan guru. Sedangkan analisis data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh para ahli, respon guru, respon siswa, angket sikap mandiri, dan angket sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan dalam 3 langkah, yaitu: data uji validasi, analisis kepraktisan, dan analisis keefektifan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis Research and Development (RnD) dengan produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran buku cerita bergambar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Unit 5 yaitu materi “Kegiatan Gotong Royong di Sekolah” kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan di SDIT El Wafa Kabupaten Bekasi dengan 30 siswa kelas 1 dengan kelayakan oleh validator materi, validator bahasa dan validator media. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE dengan lima tahapan

yaitu : Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Adapun tahapan model ADDIE adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Tahapan Model ADDIE

(Sumber : Sugiyono, 2019)

Tahap pertama yaitu analisis (*analysis*) dalam penelitian meliputi analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis kebutuhan siswa.

Setelah menyelesaikan tahap analisis, kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yaitu perancangan (*design*) media buku cerita bergambar menggunakan aplikasi *Ibis Paint x*. Dengan beberapa tahapan yaitu menentukan tokoh, membuat narasi cerita.

Gambar 2 Tampilan Buku Cerita Bergambar



Setelah menyelesaikan tahap design, kemudian dilanjutkan tahap

ketiga yaitu pengembangan, yaitu meliputi cover, kata pengantar, CP dan TP, desain isi teks cerita beserta ilustrator, serta biodata penulis.

Tahap terakhir Implementasi (*Implementation*), Pada tahap ini merupakan tahap uji coba media kepada pengguna yaitu guru kelas 1 dan siswa kelas 1 dengan berjumlah 30 siswa. Peneliti kemudian akan menyebar angket respon guru dan siswa untuk mengetahui respon penggunaan media buceragam (buku cerita bergambar) yang telah dikembangkan di uji kelayakan.

Setelah produk selesai selanjutnya yaitu dilakukan uji validasi oleh para ahli. yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Validasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan materi, media dan Bahasa yang dikembangkan.

Berikut adalah hasil validasi dari para ahli

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli

Validator	Presentase	Kriteria
Ahli Media	98 %	Sangat valid
Ahli Bahasa	89,5 %	Sangat valid
Ahli Materi	95 %	Sangat valid
Rata-rata	94,19 %	
Kriteria	Sangat valid	

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian validator di atas dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar memperoleh skor rata-rata 94,19 % dengan kriteria “sangat valid”. Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar sangat valid digunakan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila terutama pada materi gotong royong.

Setelah dinyatakan layak oleh validator buku cerita bergambar kemudian diterapkan dikelas ada beberapa tahapan, berikut tahapannya yaitu :

Hari pertama peneliti melakukan pembelajaran dikelas 1 dengan materi pembelajaran Unit 5 “Aku suka bergotong royong, Kegiatan gotong royong di sekolah” tanpa menggunakan media pembelajaran media buku cerita bergambar.

Hari kedua, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi pembelajaran Unit 5 “Aku suka bergotong royong, Kegiatan gotong royong di sekolah” menggunakan media buku cerita bergambar.

Hari ketiga tetap melakukan pembelajaran materi Unit 5 “Aku suka bergotong royong, Kegiatan gotong royong di sekolah”

Berikut tampilan hasil pengambilan perbandingan sebelum dan sesudah siswa kelas 1.1 selama pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar.

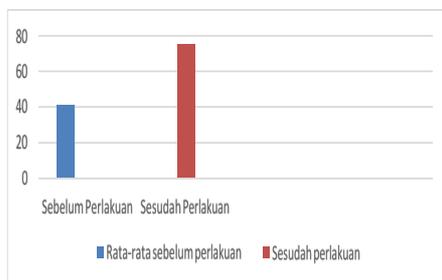
Tabel 2 Perbandingan Skor Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	FAS	27,5	72,5
2	HAA	45	72,5
3	DNA	40	75
4	ALM	37,5	62,5
5	FAA	42,5	57,5
6	HR	50	82,5
7	AHP	42,5	87,5
8	AV	47,5	65
9	ARA	47,5	72,5
10	AS	45	85
11	ARH	37,5	65
12	AAS	40	72,5
13	AAZ	45	72,5
14	AAI	47,5	77,5
15	ASF	45	52,5
16	ASN	40	77,5
17	AS	60	92,5
18	EAS	50	77,5
19	AK	47,5	70
20	AR	42,5	85
21	FAS	40	80
22	FR	45	75
23	HAA	40	82,5
24	ADR	45	62,5
25	FAF	45	72,5
26	FR	35	67,5
27	FAAF	37,5	82,5
28	HR	37,5	87,5
29	AHP	40	87,5
30	AVA	42,5	90
Jumlah skor		1.240	2.262
Rata-rata		41,3	75,4

Berdasarkan tabel diatas bahwa untuk menilai hasil perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan adalah menggunakan tabel perbandingan dengan cara menjumlahkan semua total nilai skor seluruh siswa sebanyak 30 siswa. Kemudian, menjumlahkan nilai sesudah perlakuan dari 30 siswa. Setelah itu, total nilai dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan di bagi dengan seluruh jumlah siswa sebanyak 30 siswa dan dari perhitungan tersebut mendapatkan nilai rata rata dari nilai sebelum perlakuan yaitu 41,3 dan nilai rata-rata Sesudah perlakuan mendapatkan hasil 75,4. Maka nilai perbandingan pada tabel perbandingann tersebut memperoleh kategori “efektif”

Adapun diagram perbandingan hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan yang penulis buat untuk mengetahui peningkatan karakter siswa berdasarkan lembar angket yang diberikan. Berikut di bawah ini diagram selisih nilai karakter gotong royong sebelum dan sesudah perlakuan yaitu:

Gambar 3 Grafik Perbandingan Skor Sebelum dan Sesudah Perlakuan



Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dilihat pada bagian batang yang berwarna biru adalah hasil dari rata-rata nilai sebelum perlakuan memperoleh skor 40, sedangkan bagian berwarna kuning adalah hasil rata-rata nilai sesudah perlakuan memperoleh skor 70. Dan dari diagram tersebut terlihat bahwa peningkatan nilai karakter gotong royong siswa pada nilai sebelum dan sesudah perlakuan cukup tinggi. Selisih peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu +30.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa kelas 1 SDIT El Wafa melalui pengembangan media buku cerita bergambar menggunakan model pengembangan ADDIE dengan

5 tahapan. Hasil dari kesimpulan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, proses pengembangan terdiri dari penyusunan produk media buku cerita bergambar yang bertujuan meningkatkan karakter gotong royong siswa di kelas I. Proses pengembangan buku cerita bergambar terdiri dari 5 tahapan yang merujuk pada model pengembangan ADDIE. Media buku cerita bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase 98% dari validator ahli media, yang menunjukkan kriteria "sangat valid". Sementara penilaian dari validator ahli bahasa memperoleh persentase 89,5% menunjukkan kriteria "sangat valid". Sedangkan, perolehan nilai dari validator ahli materi memperoleh persentase 95% dengan kriteria "sangat valid". Dari hasil penilaian tiga validator yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar merupakan media yang "sangat valid" digunakan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.

Hasil penggunaan media buku cerita bergambar memperoleh persentase 90,6% yang memenuhi standar kriteria "sangat praktis". Selanjutnya angket respon siswa

dilakukan dalam 2 tahap diantaranya uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Media buku cerita bergambar pada kelompok kecil memperoleh nilai persentase 84% yang menunjukkan kriteria "praktis". Dan pada uji kelompok besar terhadap ketertarikan media buku cerita bergambar dengan memperoleh nilai persentase 85% yang menunjukkan kriteria "sangat praktis".

Hasil dari pengujian soal sebelum dan sesudah perlakuan yang dilakukan terhadap 30 siswa di kelas 1 SDIT El Wafa menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efektif, dengan nilai rata-rata sebelum perlakuan 41,3 dan nilai rata-rata sesudah perlakuan 75,4 yaitu menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memenuhi kriteria "meningkat" baik sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrian & Airlanda, G.S. (2023). Peningkatan Karakter Gotong Royong Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Pada Pembelajaran IPAS SD. *JANACITTA :Journal of Primary and Children's Education*, 6(2) : 124-133.
- Ade, R. A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri Siswa Kelas Iv Sdn 34 Air Pacah Padang. 1–7.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran Ed. Revisi- cet.20*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 35-37
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, h 407
- Sunaryati, T., Putri, F.M., Al Saepi, D., & Chandra, N.A. (2023). Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (24), 819-822
- Supriyadi, M., Achmadi, & Atmaja, T.S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Budaya Sekolah Di Smp Negeri 22 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 13(1) : 55-62